E-ISSN: 3031-8629
Halaman 335-349
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Relevansi Antara Kompetensi Mata Pelajaran Produktif Dengan Pelaksanaan Praktik Kerja lapangan Siswa

Mazaya Razan Alsya Nur Shabrina [1], Triana Rosalina Noor[2]
[1,2] Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo
e-mail: almanrashabrina1517@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui relevansi antara kompetensi mata pelajaran produktif dengan praktik kerja lapangan siswa. Penelitian ini dilakukan di SMK Migas Cepu melalui teknik *total population purposive sampling* kepada 27 orang siswa kelas XII Program keahlian Teknik Pengolahan Migas dan Petrokimia yang sedang melakukan praktik kerja lapangan di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi (PPSDM MIGAS) Cepu. Pengumpulan data tentang kompetensi mata pelajaran produktif dan pelaksanaan praktik kerja lapangan dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa, dengan uji validitas dan reliabilitas menggunakan *product moment*. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik kuantitatif deskriptif korelasional dengan bantuan SPSS versi 22. *for windows*. Hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai korelasi antara variabel kompetensi mata pelajaran produktif dengan praktik kerja lapangan siswa sebesar 0,606 dengan keberadaan α <0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kompetensi mata pelajaran produktif dengan praktik kerja lapangan siswa. Kegiatan pembelajaran mata pelajaran produktif yang diberikan di kelas membawa manfaat positif dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan praktik kerja lapangan siswa

Kata kunci: *relevansi, kompetensi mata pelajaran produktif, praktik kerja lapangan*

E-ISSN: 3031-8629
Halaman 335-349
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Abstract

The aim of this research is to determine the relevance between productive subject competencies and students' field work practices. This research was conducted at the Cepu Oil and Gas Vocational School using a total population purposive sampling technique on 27 class. Data collection regarding productive subject competencies and implementation of practical field work is carried out through distributing questionnaires to students, with validity and reliability tests using product moment. The data analysis technique used is correlational descriptive quantitative statistical analysis with the help of SPSS version 22. for Windows. The results of research data analysis show that the correlation value between the productive subject competency variable and students' field work practice is 0.606 with the presence of $\alpha < 0.05$. This shows that there is a positive correlation between productive subject competencies and students' field work practices. Productive subject learning activities provided in class bring positive benefits in supporting the successful implementation of students' field work practices

Keywords : relevance, productive subject competencies, field work practice

LATAR BELAKANG

Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi perhatian khusus dalam pertumbuhan ekonomi negara. Tingginya kualitas SDM, akan berimbas pula pada peningkatan efisiensi dan produktivitas suatu negara. Dengan peringkat yang naik dari 44 menjadi 34 daya saing global, SDM Indonesia masih kalah jauh dari negara tetangga seperti Thailand dan Malaysia yang menduduki peringkat 30 dan 27 (CNBC-Indonesia, 2023).

Pendidikan merupakan usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, yang berdasarkan pada landasan pemikiran tertentu (Tatang, 2012, p. 12). Di Indonesia, pendidikan menjadi keinginan luhur menuju Negara Indonesia yang

merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Sebagaimana tertera dalam UUD 1945 yang menyatakan bahwa Negara Indonesia berkeinginan kuat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdasakan kehidupan bangsa.

Berbagai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan seperti program wajib belajar 12 tahun, *upgrade* sarana dan prasarana di sekolah, penyesuaian kurikulum, pelatihan profesionalitas keguruan dan berbagai upaya lainnya termasuk kerjasama dengan pihak luar. Hal tersebut dilakukan dengan harapan mampu menghadirkan angin segar bagi kemajuan pendidikan di Indonesia (Permana & Sudrajat, 2022, p. 1479). Selain itu permasalahan pengangguran juga masih menghantui lembaga pendidikan atas lulusannya (Wijayanto & Olde, 2020, p. 85). Rendahnya tingkat kesesuaian pendidikan dapat dilihat dari banyaknya lulusan yang menganggur. Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia menjadi salah satu akibat dari hasil capaian kompetensi siswa yang tidak relevan dengan tuntutan lapangan pekerjaan (Afandi et al., 2022, p. 3023).

Realita yang ada di lapangan selalu menjadi permasalahan klasik bagi Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Indonesia. Pasalnya, *link and match* antara *output* pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan dengan kebutuhan DU/DI masih belum tercapai. Tenaga kerja yang diharapkan mampu memenuhi pasar kerja masih belum optimal sehingga tidak sedikit lulusan Sekolah Menengah Kejuruan banyak yang menganggur. Beberapa hasil data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 5,86% atau 8,42 juta orang per Agustus 2022 dengan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang paling banyak. Pada bulan 2022, TPT lulusan Sekolah Menengah Kejuruan mengalami penurunan dimana menunjukkan data sebanyak 9,42% yang lebih baik dari dua data sebelumnya yakni di tahun 2021 sebesar 13,55% dan di tahun 2022 sebesar 11,13% (Badan Pusat Statistik, 2022).

Pendidikan memiliki peranan penting untuk menciptakan kualitas SDM, selama ini pemerintah telah berupaya mencetak tenaga kerja terampil di kelas menengah

dengan mendirikan beberapa Sekolah Menegah Kejuruan (SMK). SMK bersama Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) menjalin bekerja sama dalam merealisasikan praktik kerja lapangan (Karyanto & Asmaul, 2023, p. 90). Kerjasama ini tentunya menjadi tindak lanjut penandatanganan Perjanjian Kerjasama Ditjen Diksi Kemendikbudristek dengan Himpunan Kawasan Industri (HKI) terkait peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) pendidikan vokasi. Pihak DU/DI harus menyesuaikan siswa yang dikirimkan untuk pelatihan kerja dengan muatan yang dibutuhkan (Kemendikbud RI, 2021).

DU/DI memiliki peran untuk mengembangkan *skill* yang dimiliki sedangkan sekolah berperan besar dalam menanamkan pendidikan keahlian bagi siswanya (Irwanto, 2022, p. 447). Pendidikan keahlian inilah yang biasa disebut mata pelajaran produktif dalam kurikulum pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan. Mata diklat produktif adalah segala mata pelajaran (diklat) yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan. Hal tersebut mengarah pada perannya sebagai kunci bagi keberhasilan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan, namun bukan berarti mata pelajaran lainnya bisa ditinggalkan begitu saja. Mata pelajaran produktif yang diajarkan berbeda-beda menyesuaikan dengan program keahlian dengan harapan mampu mencetak siswa yang mahir dalam bidangnya. Mata pelajaran produktif yang diajarkan menjadi berharga ketika sejalan dengan kompetensi keahlian yang diperlukan oleh DU/DI dalam ranah realisasi praktik kerja lapangan (Noor & Shabrina, 2022, p. 223).

Mata pelajaran produktif merupakan substansi pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan yang disampaikan guna mewujudkan kompetensi siswa yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Mata pelajaran produktif biasanya diajarkan dalam bentuk pembelajaran materi dan juga praktikum yang membantu siswa untuk memperoleh ilmu yang didapat sekaligus mempraktikkannya secara langsung. Hal tersebut, membantu siswa maupun guru untuk mengukur seberapa baiknya penguasaan materi ataupun kompetensi yang dimiliki. Mata pelajaran produktif

adalah segala mata pelajaran yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan. Dalam kompetensi mata pelajaran produktif, terdapat lima aspek yang perlu dipenuhi yakni aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, keterampilan dan penyelesaian konflik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Terkait Praktik kerja lapangan (PKL) merupakan kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan kepada siswanya guna meningkatkan mutu dan kompetensi melalui dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) sesuai dengan bidang kejuruan masing-masing. Praktik kerja lapangan merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerja (Hamalik, 2001, p. 21). Kegiatan ini membantu siswa Sekolah Menengah Kejuruan untuk menambah pengalaman kerja sebagai bekal di masa yang akan mendatang ketika sudah terjun ke dalam dunia kerja yang semakin ketat persaingannya selain membantu untuk mewujudkan keunggulan dan mutu sekolah (Noor & Islamiya, 2023, p. 124).

SMK MIGAS Cepu tergolong menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Swasta dengan jurusan unggulan yang ramai peminatnya. Tak hanya itu, SMK MIGAS Cepu juga menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai DU/DI baik swasta maupun BUMN dimana membantu pihak sekolah untuk mengirimkan siswanya dalam melakukan kegiatan praktik kerja lapangan di lokasi tersebut. Kerjasama ini diharapkan mampu membantu siswa untuk melakukan praktik kerja lapangan secara maksimal mengacu pada apa yang telah dipelajari di dalam kelas (W/ JAE/ SMK Migas/ 21-10-2022).

Mengacu pada penelitian terdahulu terkait keterkaitan kompetensi siswa dengan DU/DI diantaranya adalah penelitian Milandah yang memaparkan bahwa jalinan kerjasama antara Sekolah Menengah Kejuruan dan DU/Di akan membentuk suatu *link and match* sangat membantu pengembangan maing-masing lebaga. *Link*

and match tersebut bisa berupa penyelarasan kurikulum, praktek kerja industri (Prakerin), dan uji kompetensi keahlian (UKK) (Maulina & Yoenanto, 2022, p. 28). Selain itu pada penelitian lainnya ditemukan bahwa ada keterkaitan antara penguasaan mata pelajaran produktif terhadap pelaksanaan parktik yang dilakukan siswa seingga membawa pengaruh pada kdaya siap siswa untuk terjun ke pasar kerja sesuai kompetensi yang dimiliki (Muayati & Margunani, 2014, p. 335). Namun tidak selamanya program *link and match* tersebut bisa optimla dalam realisasinya. Masih saja terdapat ketimpangan aatar pendidikan keahlian yang diberikan di sekolah ddengan kebutuhan DU/DI. Banyak guru – guru mengajar tidak melihat perkembangan pada industri sehingga saat siswa melakukan Praktek kerja lapangan mengalami kesulitan untuk meahami tigas praktis yang ada di lapangan. Padahal *link and match* tersebut akan membawa pada sebuah simbiosis antara kedua belah pihak (Leman et al., 2023, p. 10).

Menyikapi permasalahan tersebut, peneliti hendak mengkaji lebih lanjut terkait kompetensi mata pelajaran produktif terhadap praktik kerja lapangan siswa di SMK Migas Cepu. SMK MIGAS Cepu tergolong menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Swasta dengan jurusan unggulan yang ramai peminatnya. Selain unggul dalam hal sarana prasarana pendidikan, SMK MIGAS Cepu juga menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai DU/DI baik swasta maupun BUMN. Kerjasama dengan banyak pihak inilah yang mendorong sekolah untuk selalu memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung agar siswa untuk melakukan praktik kerja lapangan secara maksimal. Oleh karena itu dianggap perlu untuk diteliti lebih lanjut terkait relevansi antara kompetensi siswa dengan kegiatan praktik kerja lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi antara kompetensi mata pelajaran produktif dengan praktik kerja lapangan siswa di SMK Migas Cepu Tahun Ajaran 2021/ 2022

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK MIGAS Cepu, Jl. Diponegoro No. 53 dan Komplek Mentul No.2, Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, yang melibatkan dua variabel yakni kompetensi mata pelajaran produktif (X) dan pelaksanaan praktik kerja lapangan (Y)

Adapun pemilihan subyek penelitian dilakukan secara *total population purposive sampling* kepada 27 orang siswa kelas XII Program keahlian Teknik Pengolahan Migas dan Petrokimia yang sedang melakukan praktik kerja lapangan di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi (PPSDM MIGAS) Cepu tahun ajaran 2021/ 2022.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kusioner skala Likertdengan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuisioner disebarkan kepada subyek penelitian sejak tanggal 29 Mei – 5 Juni 2023 melalui *google form*. Selain itu, penelitia juga melakukan observasi, wawancara kepada kepala sekolah dan guru SMK Migas Cepu serta melakukan studi dokumen sebagai bentuk penggalian data tambahan penelitian. Selanjutnya data yang telah didapatkan melalui kuisioner tersebut dianalisis data secara statistik kuantitatif deskriptif korelasional dengan bantuan SPSS versi 22. *for windows* untuk menguji hipotesis apakah ada relevansi antara kompetensi mata pelajaran produktif terhadap pelaksanaan praktik kerja lapangan siswa SMK Migas Cepu Tahun Ajarn 2021/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji ini dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Pada pengujian variabel kompetensi mata pelajaran produktif (X) yang terdiri dari 14 butir dinyatakan valid karena r hitung > r tabel, dan begitu pula untuk variabel pelaksanaan praktik kerja lapangan (Y) yang terdiri dar 23 butir. Hal ini menunjukkan

bahwa n valid karena r hitung > r tabel. Dengan demikian, seluruh pernyataan layak untuk diberikan kepada subyek penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 22. *for windows* dengan menghitung besarnya *Cronbach's Alpha* dari variabel yang diuji. Pada pengujian variabel kompetensi mata pelajaran produktif (X) dan variabel pelaksanaan praktik kerja lapangan (Y) menunjukkan hasil nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih kecil dari 0,05 dimana kedua variabel tersebut menunjukkan level korelasi 0,01. Dengan demikian, jawaban responden dari kedua variabel dinilai signifikan.

Deskripsi Data Relevansi Mata Pelajaran Produktif Dengan Pelaksanaan Praktik Kerja Siswa di SMK Migas Cepu

Penelitian dilakukan dengan membuat dua angket dari variabel x dan variabel y. Sebelumnya, perlu dilakukan observasi lokasi penelitian terlebih dahulu. Data pendukung lainnya diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh Kepala Sekolah serta guru dari SMK MIGAS Cepu, serta dokumentasi terkait lainnya.

Berdasarkan topik penelitian yang diusung, mengkategorikan variabel x sebagai kompetensi mata pelajaran dan variabel y sebagai praktik kerja lapangan. Kompetensi mata pelajaran produktif difokuskan pada satu mata pelajaran yang dinilai banyak memberikan kontribusi atas kompetensi yang diperlukan peserta didik berdasarkan rekomendasi guru SMK MIGAS Cepu. Sedangkan untuk lokasi praktik kerja lapangan, PPSDM MIGAS Cepu dijadikan sebagai pilihan dalam pengambilan data dikarenakan lokasi tersebut menampung peserta didik terbanyak saat kegiatan praktik kerja lapangan di tahun ajaran 2021/2022.

Dengan kriteria tersebut, diperoleh 27 orang siswa sebagai sampel penelitian. Namun sebelumnya, dilakukan *try out* terlebih dahulu dengan siswa berbeda yang memiliki kriteria sama. Siswa tersebut ialah siswa program keahlian Teknik Pengolahan MIGAS dan Petrokimia SMK MIGAS Cepu yang belum menuntaskan

kegiatan PKL. Terdapat sekitar 32 orang siswa yang sesuai dan mengisi angket yang telah disusun.

Dari proses *try out,* terjadi perubahan *blue print* yang mempengaruhi susunan angket berdasarkan perhitungan SPSS versi 22. *for windows* yang telah dilakukan. Kemudian, angket kembali disebarkan kepada 27 orang siswa yang menjadi sampel utama penelitian kali ini. Setelah seluruh angket terisi, dilakukan perhitungan menggunakan SPSS versi 22. *for windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. SPSS Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Y

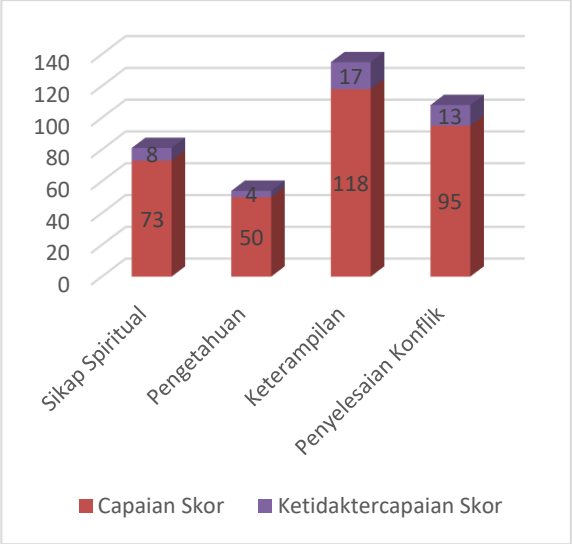
Correlations

		VAR00003	VAR00004
VAR00003	Pearson Correlation	1	.606**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	27	27
VAR00004	Pearson Correlation	.606**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

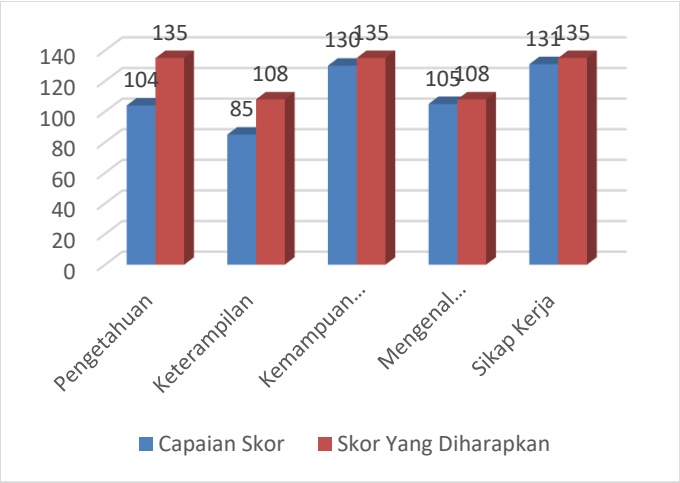
Hasil tersebut menerangkan bahwa *Cronbach's Alpha* diterima karena kurang dari 0,05 dengan menunjukkan hasil 0,01. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya korelasi antara variabel x dan y. Korelasi ini terjadi karena kemampuan yang dipelajari siswa dari mata pelajaran produktif di sekolah dikombinasikan dengan kegiatan yang dilakukan di tempat praktik kerja lapangan. Dalam hal ini, korelasi dikhususkan pada mata pelajaran Proses Pengolahan MIGAS dan Petrokimia dengan lokasi praktik kerja lapangan di PPSDM MIGAS Cepu. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa H1 diterima, sehingga H0 ditolak. Bahwa

adanya relevansi antara kompetensi mata pelajaran produktif dengan pelaksanaan praktik kerja lapangan siswa program keahlian Teknik Pengolahan MIGAS dan Petrokimia SMK MIGAS Cepu tahun ajaran 2021/2022.



Gambar 1. Capaian Skor Total Variabel X

Mengacu pada gambar 1, dijelaskan terkait skor total dan ketidaktercapaian skor dari masing-masing aspek variabel. Berdasarkan data pada gambar tersebut, aspek keterampilan menjadi skor tertinggi dan aspek pengetahuan memiliki skor terendah.



Gambar 2. Capaian Skor Total Variabel Y

Mengacu pada gambar 2, dijelaskan terkait skor total dan skor yang diharapkan dari masing-masing aspek variabel. Berdasarkan data pada gambar tersebut, aspek sikap kerja menjadi skor tertinggi dan aspek keterampilan memiliki skor terendah.

Relevansi Mata Pelajaran Produktif Dengan Pelaksanaan Praktik Kerja Siswa di SMK Migas Cepu

Berdasarkan hasil data statistik yang diperoleh, ditemukan hubungan antara variabel x dan variabel y. Hasil tersebut didasari oleh capaian kompetensi mata pelajaran produktif yang relevan dengan kegiatan praktik kerja lapangan dari perhitungan SPSS versi 22. *for windows* dengan hasil 0,01. Dapat diartikan bahwa kompetensi mata pelajaran produktif Proses Pengolahan MIGAS dan Petrokimia di SMK Migas Cepu memiliki relevansi dengan kegiatan praktik kerja lapangan di PPSDM Migas Cepu tahun ajaran 2021/2022.

Kompetensi mata pelajaran produktif tersebut sudah tersampaikan dengan baik kepada para siswanya begitupun juga dengan lokasi kegiatan praktik kerja

lapangan yang mendukung implementasi kompetensi. Adanya sinkronisasi antara dua variabel ini, menjadikan kegiatan pembelajaran dan praktik kerja lapangan berjalan dengan optimal (Atmawati et al., 2017, p. 1). Hal tersebut akan membawa pengaruh besar bagi para siswa khususnya, dimana para siswa ini akan memperoleh bekal kompetensi yang selaras dengan kegiatan di dunia kerja. Penyusunan kurikulum pembelajaran di SMK MIGAS Cepu telah berada pada level baik, sehingga mutu dan pembelajaran yang dihasilkan berjalan efektif dan efisien (Triwiyanto, 2022, p. 11). Kurikulum 13 edisi revisi telah diterapkan secara efektif dan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk siswa SMK. Karenanya, keberhasilan siswa menjadi salah satu indikator efektivitas mengajar guru yang mewujudkan peranan tersebut secara nyata (Jahidi, 2017, p. 23).

Berdasarkan paparan hasil data statistik, dinyatakan bahwa siswa program keahlian Teknik Pengolahan MIGAS dan Petrokimia SMK MIGAS Cepu mampu menguasai kompetensi mata pelajaran produktif Proses Pengolahan Minyak, Gas dan Petrokimia dengan baik serta pelaksanaan praktik kerja lapangan di PPSDM MIGAS Cepu juga selaras dengan kompetensi yang dikuasai oleh siswa di tahun ajaran 2021/2022. Kompetensi mata pelajaran produktif di SMK, menjadi perhatian utama bagi siswa SMK agar siap kerja setelah tamat (Eliyani & Yanto, 2016, p. 22). Keahlian yang relevan dalam bidang ini telah disusun dengan baik dan sesuai dengan keadaan yang terjadi di industri. Begitupun juga dengan lokasi praktik kerja lapangan, diharapkan mampu menjadi tempat pelatihan langsung dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran di sekolah (Slameto, 2010). Dari kesinambungan antara kedua variabel inilah yang menjadikan keduanya memiliki keterkaitan yang relevan antara satu sama lain. Singkatnya, sekolah mencukupi kebutuhan kompetensi siswa, siswa menerima pembelajaran dengan baik dan DU/DI memfasilitasi pengalaman kerja sesuai kompetensi siswa. Dengan demikian, kegiatan praktik kerja lapangan mampu menghasilkan tenaga

kerja sesuai dengan kebutuhan DU/DI (Taufiqurahman, 2022, p. 42) dan membantu peningkatan mutu pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi lulusan (Noor & Susanti, 2023, p. 164).

SIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan bahwa ada relevansi antara antara Kompetensi Mata Pelajaran Produktif Dengan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Siswa Program Keahlian Teknik Pengolahan MIGAS dan Petrokimia SMK MIGAS Cepu Tahun Ajaran 2021/2022. Hal tersebut dinyatakan dengan hasil perhitungan SPSS versi 22. *for windows* yang dapat diasumsikan menunjukkan hasil yang positif dimana kurang dari 0,05 dengan level korelasi yakni 0,01.

Adanya relevansi antara kompetensi mata pelajaran produktif dan pelaksanaan praktik kerja lapangan menunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh dari pembelajaran mata pelajaran produktif menjadi bagian kegiatan yang membantu kegiatan praktik kerja lapangan siswa di PPSDM MIGAS Cepu.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A., Sultan, S., Mawardi, M., Ahmad, M., Ikhwanul, S., & Handayani, W. (2022). Hubungan Hasil Belajar Kewirausahaan Dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kompetensi Keahlian Pengelasan. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, *2*(7), 3021–3030. https://doi.org/10.53625/jirk.v2i7.4476

Atmawati, A., Samsudi, S., & Sudana, I. M. (2017). Keefektifan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Berbasis Industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video. *Journal of Vocational and Career Education*, *2*(2), 1–8. https://doi.org/10.15294/jvce.v2i2.13809

Badan Pusat Statistik. (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)*. https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen.html

Eliyani, C., & Yanto, H. (2016). Determinan Kesiapan Kerja Siswa SMK kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, *5*(1), 22–30.

Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. CV. Bumi Aksara.

Irwanto, I. (2022). Tinjauan Secara Deskriptif Teori Prosser Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Kurikulum Di Sekolah Menengah Kejuruan Di Indonesia. *Science Education National Conferencer*, 447–462. https://doi.org/10.21107/nser.v0i0.17879

Jahidi, J. (2017). Kualifikasi dan kompetensi guru. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, *2*(1), 23–30. https://doi.org/10.25157/adpen.v2i1.189

Karyanto, Y., & Asmaul, R. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran 'Teaching Factory' Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Program Keahlian Tata Boga Di SMK. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, *6*(1), 89–98. https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i1.17554

Kemendikbud RI. (2021). *Kemendikbudristek Fasilitasi Kemitraan SMK dan DUDI, 41 Perusahaan dan 22 SMK Tanda Tangani PKS*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Kompetensi Keahlian Teknik Pengolahan Minyak, Gas dan Petrokimia*.

Leman, D., Lubis, C. P., & Ikorasaki, F. (2023). Pengembangan Pelatihan Link and Match Konsentrasi Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak Pada Smk Tritech Informatika Medan. *J-PEMAS-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 10–17. https://doi.org/10.33372/j-pemas.v4i2.1019

Maulina, M., & Yoenanto, N. H. (2022). Optimalisasi Link and Match Sebagai Upaya Relevansi SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *10*(1), 28–37. https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.48008

Muayati, R., & Margunani, M. (2014). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin),

Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja Siswa Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi di SMKN 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, *3*(2), 327–335.

Noor, T. R., & Islamiya, I. (2023). Analisis Faktor Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, *10*(2), 124–138. https://doi.org/10.47077/edusiana.v10i2

Noor, T. R., & Shabrina, M. R. A. N. (2022). Strategi Pengembangan Sekolah Unggulan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Migas, Cepu). *Kariman: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, *10*(2), 223–240. https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.255

Noor, T. R., & Susanti, W. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pasca Pandemi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen, Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, *23*(2), 164–173. https://doi.org/10.22373/jid.v23i2.16036

Permana, I. A., & Sudrajat, J. (2022). Pengelolaan Manajemen dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(5), 1479–1487. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.590

S, T. (2012). *Ilmu Pendidikan*. Pustaka Setia.

Slameto, S. (2010). *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Taufiqurahman, H. (2022). Evaluasi Program PKL Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 39 Jakarta. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, *3*(8), 42–50. https://doi.org/10.36312/10.36312/vol3iss8pp42-50

Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.

Wijayanto, H., & Olde, S. (2020). Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan Dan Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, *13*(1), 85–94. https://doi.org/10.46306/jbbe.v13i1.33